



Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan Bahasa Betawi dalam Film *Si Doel Versi Youtube Season 1 dan 2*

Ananda Cahya Camila^{1*}, Siti Nurjanah², Odien Rosidin³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: 222230008@untirta.ac.id^{1*}, 222230001@untirta.ac.id²,
odienrosidin@untirta.ac.id³

Alamat: Serang, Indonesia

Korespondensi penulis: 222230008@untirta.ac.id

Abstract: *This study aims to recognize and compare the vocabulary used in Serang Javanese and Betawi language in the YouTube Version of Si Doel Movie in Season 1 and 2. The approach used is descriptive qualitative by using contrastive analysis technique. Data were obtained by observing the dialog in the movie, as well as conducting interviews with native speakers of both languages. The findings of this study show that there are vocabularies that have the same form and meaning (10 vocabularies), similar forms but the same meaning (9 vocabularies), and different forms but the same meaning (45 vocabularies). This difference shows the characteristics of each regional language, even though they are geographically located in close proximity. This study emphasizes the importance of maintaining local languages and understanding vocabulary variation in inter-dialect communication.*

Keywords: *contrastive, analysis, vocabulary.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan membandingkan kosakata yang digunakan dalam bahasa Jawa Serang dan bahasa Betawi yang terdapat dalam Film Si Doel Versi YouTube pada Season 1 dan 2. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kontrastif. Data didapatkan melalui cara mengamati dialog dalam film, serta melakukan wawancara dengan penutur asli dari kedua bahasa tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya kosakata yang memiliki bentuk dan arti yang sama (10 kosakata), bentuk yang mirip namun memiliki arti yang sama (9 kosakata), serta bentuk yang berbeda namun memiliki arti yang sama (45 kosakata). Perbedaan ini memperlihatkan ciri khas dari masing-masing bahasa daerah, meskipun secara geografis berada dalam area yang berdekatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan bahasa daerah dan memahami variasi kosa kata dalam komunikasi antar dialek.

Kata kunci: Analisis, Kontrastif, kosakata.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman bahasa. Perkembangan dalam bahasa dapat menyebabkan adanya variasi yang dipengaruhi oleh dialek dan sosiolek. Dialek terjadi karena perbedaan tempat atau kelompok, dan terlihat dari suara, bentuk, serta struktur bahasanya. Di sisi lain, sosiolek dipengaruhi oleh latar belakang sosial dari orang yang berbicara (Syahwardi, 2023). Dialek Jawa yang digunakan di Serang dikenal sebagai bahasa Jawa dialek Serang, dan terdiri dari dua variasi, yaitu Jawa Serang dan Jawa Babasan. Dalam bahasa Jawa dialek Serang, kata-kata biasanya diakhiri dengan bunyi /a/, seperti dalam kata 'kita', yang berarti 'saya'. Namun, di wilayah Banten, orang-orang biasanya mengucapkan akhir kata dengan bunyi /ê/, sebagai contoh 'kitê', yang juga berarti 'saya'. Sementara itu, bahasa Jawa Babasan sering disebut sebagai bahasa yang lebih sopan karena termasuk dalam kategori bahasa krama. Sebagai contoh, kata “katah” berarti “banyak”. Bahasa Betawi sering digunakan di Jakarta serta daerah sekitarnya seperti Tangerang, Bekasi, Bogor, Karawang,

dan Depok. Terdapat perbedaan antara Bahasa Betawi yang tradisional dan yang modern. Hal ini dibedakan oleh pemakaian vokal akhir "è" (Isna Mulia Ningsih & Ilmi Solihat, 2023). Dengan demikian penggunaan bahasa Betawi diakhiri dengan fonem /a/, seperti contoh 'gua' yang artinya saya. Adapun yang berakhiran dengan fonem /ê/, contohnya 'ape' artinya apa.

Bahasa Jawa dan bahasa Betawi merupakan dua bahasa yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam kosakata. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan kedua bahasa tersebut. Kosakata yang serupa dalam kedua bahasa akan membuat penonton merasa lebih paham, namun kosakata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama akan menyulitkan mereka saat menonton Film Si Doel Versi Youtube Pada Season 1 dan 2. Masalah ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis konstrastif. Kedua bahasa tersebut memiliki ciri khas masing-masing, terutama pada penggunaannya dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam Film Si Doel Versi YouTube pada Season 1 dan 2, menarik untuk dikaji dengan bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi. Kita dapat melihat perbandingan antara persamaan dan perbedaan kosakata yang ditemukan dalam film tersebut. Selain memperoleh pemahaman tentang persamaan dan perbedaan kosakata antara kedua bahasa, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana budaya dan cara berpikir masyarakat dipengaruhi oleh bahasa yang mereka gunakan. Penelitian ini juga berfungsi untuk menjaga bahasa daerah agar tidak hilang dan dikenal oleh generasi muda.

Adanya penelitian terdahulu yang relevan bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian ini agar lebih cermat, sehingga menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmarita, Dedi, dan Rohana (2022) berjudul *Analisis Konstrastif Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin 3 Episode Tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kosakata antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia untuk menemukan kesamaan yang ada. Peneliti ini mendapat 23 kosakata yang memiliki kesamaan dalam film animasi Upin dan Ipin 3 Episode tahun 2022, meskipun objek yang diteliti oleh peneliti di kemudian hari berbeda. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan konstrastif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ediwarman & Sulthaanika Ferdy Syahwardi (2023) berjudul *Analisis Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam Film Animasi pada Zaman Dahulu*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kesamaan dan perbedaan kosakata antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang terdapat dalam film

berjudul Animasi pada Zaman Dahulu. Penelitian ini menunjukkan beberapa aspek terkait persamaan serta perbedaan dalam bentuk dan makna kosakata antara kedua bahasa tersebut. Peneliti menemukan sebanyak 23 kosakata, ini menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dalam bentuk dan makna.

Penelitian oleh Shevia Dwi Ningrum, Odien Rosidin, dan Ade Anggraini Kartika Devi (2022) yang berjudul *Analisis Kontrastif Kosakata Makna Leksikal Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Dan Dialek Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan kosakata leksikal dan berhubungan dengan dalam bentuk makna kosakata antara kedua dialek tersebut. Peneliti menemukan 40 kosakata, terdiri dari 18 kosakata yang memiliki bentuk dan makna yang sama, 2 kosakata dengan bentuk yang sama tetapi makna yang berbeda, 12 kosakata yang berbeda bentuknya namun memiliki makna yang sama, dan 8 kosakata dengan bentuk yang mirip tetapi makna yang sama.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis kontrastif adalah kajian linguistik yang membandingkan dua bahasa, biasanya B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa asing). (Kridalaksana, 2009) menyatakan, “analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan”. (Tarigan, 2021a) menyatakan, “analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif merupakan metode linguistik yang dilakukan secara bersamaan dengan membandingkan dua bahasa secara sistematis. Pendekatan ini utamanya menekankan perbedaan dan kesamaan dalam struktur bahasa. Oleh karena itu, hasil dari analisis ini bisa menjadi landasan dalam berbagai aktivitas praktis, terutama di bidang pengajaran bahasa dan penerjemahan.

Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kosakata. (Tarigan, 2021b) menyatakan, “kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri atas istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, kata keadaan pokok, benda-benda universal”. Dalam berbahasa, orang harus

memilih dan menggunakan kalimat yang efektif. Untuk menyusun kalimat yang efektif harus dipilih dan digunakan kata yang benar, cermat, tepat, lazim, dan serasi (Saryono, D., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena hasil penelitian akan didiskripsikan oleh penulis. (Wekke et al., 2019) dalam penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk menjelaskan suatu objek dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrastif linguistik yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kosakata antara bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi dalam Film Si Doel Versi YouTube pada Season 1 dan 2. Metode yang digunakan yaitu metode simak dengan menyimak percakapan pada tokoh dalam Film Si Doel Versi YouTube pada Season 1 dan 2. (Mahsun, 2017) menyatakan, “metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan. Teknik lanjutan dari metode simak yaitu menggunakan metode Teknik catat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan penutur kedua bahasa. Hasil analisis data ditampilkan dalam tabel agar pembaca lebih mudah melihat perbandingan kosakata di antara kedua bahasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Si Doel Versi Youtube pada Season 1 dan 2, terdapat perbedaan kosakata pada tataran leksikal antara bahasa Jawa Serang dan bahasa Betawi. Beberapa kosakata dalam kedua bahasa ini memiliki bentuk dan arti yang sama, serta memiliki bentuk berbeda tetapi arti yang sama. Hal ini tidak hanya menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki karakteristiknya sendiri, tetapi juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang serupa atau mirip.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Kosakata bentuk dan makna sama antara bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi dalam Film Si Doel Versi Youtube pada Season 1 dan 2

No.	Bahasa Jawa Serang (Bebasan)	Bahasa Betawi
1.	Sampun uning tukang ngelantur	Udah tau tukang ngelantur
2.	Sira ngira kula sableng?	Lu kira gua sableng?
3.	Kula wedos dongo kaya sira	Gue takut dongo kayak lu
4.	Wong lagi ngaso	Orang lagi ngaso
5.	Mobil kula ngadat saos	Mobil gua ngadat terus
6.	Segala duda blangsak di demeni	Segala duda blangsak di demenin
7.	Kula Sabet sira	Gua sabet lu
8.	Gih, sira pada melongo	Dia pada melongo
9.	Fajar aken saos kula sampun ngebet	Bilang aje lu udah ngebet

Berdasarkan tabel diatas ditemukan kosakata yang memilik bentuk dan makna sama antara bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi. Pertama, Ngelantur-*Ngelantur* artinya berbicara yang tidak jelas. Kedua, Sableng-*Sableng* artinya orang yang kurang waras. Ketiga, dongo-*dongo* orang bodoh. Keempat, Ngaso-*Ngaso* artinnnya orang yang sedang istirahat. Kelima, Ngadat-*Ngadat* artinya rusak. Keenam, Belangsak-*Belangsak* artinya susah. Ketujuh, Sabet-*Sabet* artinya pukul. Kedelapan, Melongo-*Melongo* artinya orang yang begong. Kesembilan, Ngebet-*Ngebet* artinya ketidaksabaran.

Tabel 2. Analisis Perbandingan Kosakata bentuk mirip tetapi maknanya sama antara bahasa Jawa Serang Bebasan dan bahasa Betawi dalam Film Si Doel Versi Youtube pada season 1 dan 2

No.	Bahasa Jawa Serang (Bebasan)	Bahasa Betawi
1.	Duit telas boten karuan	Duit ngabis engga karoanan
2.	Kelambi kakang mengkilap	Baju abang mengkerelep
3.	Si mandra, sira arepaken	Si Mandra lu arepin
4.	Ari sira muter kula cegat	Kalo die keliling, gue jegat
5.	Maler katah sing kedahe kula lakoni , kang	Masih banyak nyang kudu kite lakonin , Bang
6.	Wa'u wedus wong sira tabrak	Tadi kambing orang lu tubruk
7.	Bapak sira kuh kekatahan laga	Babeh lu tuh kebanyakan lagu
8.	Maling sing mendet gah wedos kebelek	Maling yang ngambil juga takut kebeler

Berdasarkan tabel diatas ditemukan kosakata yang memilik bentuk mirip tetapi maknanya sama antara bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi. Pertama, Karuan-Karoanan artinya tidak karuan. Kedua, Mengkilap-Mengkerelap artinya warna bersinar. Ketiga, Arepaken-Arepin artinya orang yang diharapkan. Keempat, Cegat-Jegat artinya dihadang. Kelima, Lakoni-Lakonin artinya yang dilakukan. Keenam, Tabrak-Tubruk artinya tabrak. Ketujuh, Laga-lagu artinya artinya banyak gaya. Kedelapan, Kebelek-Kebeler artinya tergores.

Tabel 3. Analisis Perbandingan Kosakata bentuk berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Jawa Serang Bebasan dan bahasa Betawi dalam Film Si Doel Versi Youtube pada season 1 dan 2

No.	Bahasa Jawa Serang (Bebasan)	Bahasa Betawi
1.	Cuma sompel semit bae	Cuma gompal dikit aje
2.	Ya niki lagi sare	Ya itu lagi molor
3.	Tumben kang meneng bae	Tumben bang jublek aje
4.	Dados wong pripun sih, kang?	Jadi orang pegimane si, Bang?
5.	Setiap dinten ngurusin manuk bae	Saban ari ngurusin burung aje
6.	Kula dereng prantos	Aye belon kelar juga
7.	Potel leher anak sira	Somplak leher anak lu
8.	Salon sira sami saos mambu apek	Salon lo bau pengak juga
9.	Warung sira sinten sing ayun ngebakta coba	Warung lu sape yang mau gondol coba
10.	Hawane lagi seneng bener, Ndra	Romannya lagi seneng banget, Ndra
11.	Dul wani, nyolong duit sira kih seniki	Dul, berani ngentit duit lu sekarang?
12.	Boten jelas sira	Kaga danta lu
13.	Dereng be kula gebug sira	Belon aja gue deder lu
14.	Kula ayun ngeluyur	Saya mau ngelancong
15.	Wong di isungi dahar, lamon boten mah alit	Orang dikasih makan, kalo kaga mah kuntet
16.	Asal ngomog saos	Asal goblek aje
17.	Kedahe engge dadah	Kudu pake dadah
18.	Weduse be sing dengkek	Kambingnya aja yang budge
19.	Ngewaca bae boten bener	Baca aje kaga becus
20.	Kin di rauhi malih	Nanti di paranin lagi
21.	Di isungi ati, ngendane jantung	Dikasih ati, mintanya limpeh
22.	Wong tua sira lagi ruwed , Tun	Babeh lu kan lagi suntut , Tun
23.	Paling gelis bedug dohor tembeke mantuk	Paling banter bedug lohor baru pulang
24.	Sialan banget iku wong	Somporet banget tu orang dah
25.	Kenalpote wenten sing miring	Kenopnye ade yang nyingsal
26.	Niku tinggal nilari ning bengkel Kuatah	Tuh tinggal cari di bengkel ngebadek
27.	Dahare di enengaken saos	Makanannya di antepin aje bang?

28.	Enak bae sira asal mendet	Enak aje lu maen embat
29.	Sira sing bonceng kula sing ngayun	Dia yang bonceng, saya yang ngenjut
30.	Sira kuh sing padem	Lu tuh yang koit
31.	Boten uning tah kakang sira lagi serakah	Gatau tuh, abang lu lagi kemaruk
32.	Sing bayi di urusi emak koro bapa sira	Dari orok di rawat enyak babeh lu
33.	Meriki, manuk sira kula lolohaken sambel	Mari sini, burung lu gue jejelin sambel
34.	Sampun merika mantuk, tenapi napik jengkel	Udah sono pulang, tapi jangan diempet
35.	Wah , tua ning sekolahan kula	Bujug buneng , tua di sekolahan gua

Berdasarkan tabel diatas ditemukan kosakata yang memiliki bentuk berbeda tetapi maknanya sama antara bahasa Jawa Serang (Bebasan) dan bahasa Betawi. Pertama, *Sompel-Gompal* artinya mengalami kerusakan. Kedua, *Sare-Molor* artinya tidur. Ketiga, *Meneng-Jublek* artinya diam. Keempat, *Peripun-Pegimane* artinya bagaimana. Kelima, *Setiap dinten-Saban ari* artinya setiap hari. Keenam, *Prantos-Kelar* artinya selesai. Ketujuh, *Potel-Somplak* artinya patah. Kedelapan, *Apek-Pengak* artinya bau apek. Kesembilan, *Ngebakta-Gondol* artinya bawa. Kesepuluh, *Hawane-Romannya* artinya rasanya. Kesebelas, *Nyolong-Ngentit* artinya mencuri. Kedua belas, *Jelas-Danta* artinya jelas. Ketiga belas, *Gebug-Deder* artinya pukul. Keempat belas, *Ngeluyur-Ngelancong* artinya pergi main. Kelima belas, *Alit-Kuntet* artinya kecil. Keenam belas, *Ngomong-Goblek* artinya asal ngomong. Ketujuh belas, *Kadahe-Kudu* artinya harusnya. Kedelapan belas, *Dengkek-Budeg* artinya tidak kedengaran. Kesembilan belas, *Bener-Becus* artinya benar. Kedua puluh, *Rauhi-Paranin* artinya didatangi. Kedua puluh satu, *Jantung-Limpeh* artinya jantung. Kedua puluh dua, *Ruwed-Suntut* artinya pikiran yang kalut. Kedua puluh tiga, *Gelis-Banter* artinya selesai. Kedua puluh empat, *Sialan-Sompret* artinya memaki seseorang. Kedua puluh lima, *Miring-Nyingsal* artinya benda yang miring. Kedua puluh enam, *Kuatah-Ngebadeg* artinya banyak. Kedua puluh tujuh, *Enengaken-Antepin* artinya didiamkan. Kedua puluh delapan, *Mendet-Embat* artinya ambil. Kedua puluh sembilan, *Ngayun-Ngenjut* artinya mengayun sepadah. Ketiga puluh, *Padem-Koit* artinya mati. Ketiga puluh satu, *Serakah-Kemaruk* artinya rakus. Ketiga puluh dua, *Bayi-Orok* artinya bayi. Ketiga puluh tiga, *Lolohaken-Jejelin* artinya memberi makan burung secara paksa. Ketiga puluh empat, *Jengkel-Diempet* artinya perasaan yang kesal. Ketiga puluh lima, *Wah-Bujug buneng* artinya orang yang merasa terkejut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan kosakata antara bahasa Jawa Serang (babasan) dan bahasa Betawi yang muncul dalam Film Si Doel Versi YouTube. Data yang ditemukan sebanyak 9 kosakata dengan bentuk dan makna yang sama, dan 8 kosakata yang memiliki bentuk mirip tetapi arti yang sama, serta terdapat 35 kosakata yang memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa kosakata dengan bentuk yang berbeda tetapi makna yang sama adalah yang paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua bahasa berasal dari daerah yang berdekatan, keduanya memiliki keunikan dalam struktur kosakatanya masing-masing. Temuan ini juga menyoroti pentingnya memahami perbedaan dialek untuk meningkatkan komunikasi dan menjaga keberlangsungan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar studi yang serupa dapat dilakukan dengan lebih luas, mencakup berbagai dialek atau bahasa daerah lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai variasi kosakata dalam bahasa lokal di Indonesia. Penelitian ini juga bisa menjadi materi pengajaran dalam pembelajaran bahasa daerah serta bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang leksikologi dan sociolinguistik. Selain itu, sangat penting bagi generasi muda dan masyarakat umum untuk lebih memahami dan melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Diharapkan juga bahwa media populer seperti film, sinetron, dan konten digital lainnya terus menampilkan elemen bahasa lokal agar lebih dikenal dan digunakan secara aktif oleh masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Asmarita, A., & Dedi, F. S. (n.d.). Analisis kontrasif kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada film animasi Upin dan Ipin 3 episode tahun 2022. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Hidayati, L., & Diner, L. (2023). Analisis kontrasif kosakata bahasa Jepang dan bahasa Korea dalam buku pelajaran Minna No Nihongo 1 dengan Seoul Korean Language 1A (Student's Book). JPBJ, 9(2).
- Kridalaksana. (2009). Kamus linguistik (Edisi keempat). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/57b3a618-17eb-4ec5-9105-44636db386f4>
- Mahsun. (2017). Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik. PT RajaGrafindo Persada. <https://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Bahasa.pdf>

- Ningsih, I. M., & Solihat, I. (2023). Analisis kontrastif Bahasa Indonesia (B1) dengan Bahasa Betawi (B2) berdasarkan interferensi tataran leksikal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 976–983. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2210>
- Saryono, D., & S. (2021). *Seri terampil menulis Bahasa Indonesia: Kosakata*. Bumi Aksara. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/d80239ed-f507-4841-9220-9b2aacd5291a>
- Syahwardi, E. S. F. (2023). Analisis kontrastif kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam film animasi Pada Zaman Dahulu. *Agustus*, 7(2), 193–202.
- Tarigan. (2021a). *Pengajaran analisis kontrastif bahasa*. ANGKASA CV. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/36320fa8-6e04-4900-9ab1-8844448dd842>
- Tarigan. (2021b). *Pengajaran kosakata*. ANGKASA CV. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/5c50d291-6d01-4393-875f-89975cc7bcf4>
- Wekke, I. S., Mulyadi, A., Aini, N., Yudityo, H., Bugis, E. H., Rahmawati, I., Kausarillah, N., Irmawati, N., Launa, R., Sardin, Nakul, R. A., Muslimah, S., Rahmawati, V., Rizky, W. O. T., & Mnawaroh, W. (2019). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. https://www.researchgate.net/publication/337906625_Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa